

Pengaruh Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Siti Maisyaroh

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

maisyaroh71@gmail.com

Abstract

The purpose of the research is to : 1) Knowing whether there is an effect of using the bandongan method on the tahsin Al'quran students ability in the Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum, 2) Knowing whether there is an effect of using the bandongan method on the tahfidz Al Qur'an students in the Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul ulum. 3) Knowing whether there is an effect of using a bandongan method on the students' ability of tahsin and tahfidz Al Qur'an students ability in the madrasah Diniyah Miftahul ulum. The type of experimental research used is Quasi Experimental Research with Nonequivalent Control Group Design. The research subjects consisted of 52 students as the study population. Collecting data using observation, documentation and oral test (pretest and posttest). The hypothesis testing is done by t-test using independent sample test and f test using One Way Anova to find out whether there is a significant effect of using the bandongan method on the ability of tahsin and tahfidz Al Qur'an. Based on the results of the discussion about the use of the bandongan method, it has no effect on the ability of tahsin and tahfidz Al-Qur'an. This is evidenced by the results of the independent t-test data analysis sample test of the ability of the Qur'anic tahsin at the 5% significance level, the calculated significance value is greater than 0.05, namely 0.526 and the ability of the Qur'anic tahfidz is obtained a greater significance value. from 0.05 to 0.283. Analysis of the f One Way Anova test data with a significance level of $\alpha = 0.05$, namely sig. 0.592 \geq 0.05 shows that there is no significant effect of using the bandongan learning method on the ability of tahsin and tahfidz Al-Qur'an.

Keywords: bandongan method; tahsin Al-Qur'a; tahfidz Al-Qur'an;

How to cite this article:

Maisyaroh, S. (2022). Pengaruh Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(1), 69-85.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat / berfungsi mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis didalam mushaf-mushaf yang dinukil / diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan yang dipandang beribadah membacanya.

Belajar Al-Qur'an adalah membaca sampai lancar dengan ucapan yang fasih sesuai dengan kaidah-kaidah qiro'ah (bacaan) dan tajwid, belajar memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan belajar menghafalkan diluar kepala. Karena itu, langkah awal dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah diperkenalkann kepada anak dengan huruf-huruf hijaiyah dan bacaan Al-Qur'an sehingga anak dapat membaca dengan lancar, benar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.

Membaca Al-Qur'an dengan tartilartinya tidak tergesa-gesa dan tidak terburu-buru dalam membaca, tapi bukan berarti setiap membaca Al-Qur'an dengan perlahan dapat disebut membaca dengan tartil. Membaca dengan tartil adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Tahsin berasal dari kata:

حَسَّنَ يُحَسِّنُ تَحْسِينًا

yang artinya memperbaiki, memperbaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semua. Tahsin dalam Islam mengandung makna bahwa tuntutan agar dalam membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya orisinilitas praktik tilawah sesuai dengan sunah Rasulullah saw.

Dapat disimpulkan bahwa tahsin ialah menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid dan memperindah dalam pelantunan bacaannya. Berdasarkan penjelasan ini, bahwasannya tahsin mencakup semuanya baik itu pembagusan dari segi tajwid, makharijul huruf, sifatul huruf dan pelantunan bacaan. Menghafal berasal dari kata:

حَفِظَ يَحْفَظُ حِفْظًا

yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafalkan. Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku maupun catatan. Tahfidz Al-Qur'an merupakan usaha seseorang untuk menjaga, menekuni dan menghafal Al-Qur'an agar tidak hilang dari ingatan dengan cara selalu membacanya, menjaga hafalannya secara terus menerus.

Pembelajaran Al-Qur'an bisa dilakukan berbagai jalur pendidikan, baik pendidikan formal, non formal dan informal. Secara umum madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal dan merupakan jalur formal di pendidikan pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran bermaterikan agama yang demikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

Menurut Kementerian Agama RI, madrasah diniyah adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam diluar pendidikan

formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Di lembaga pendidikan ini, santri/santri yang belajar pada lembaga pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK atau sederajat) dapat menambah dan memperdalam wawasan pengetahuannya tentang agama Islam. Tapi, lembaga ini tetap terbuka bagi siapapun anak usia pendidikan dasar menengah yang berminat dan beragama Islam, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal.

Madrasah diniyah menerapkan metode Bandongan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk mendorong santri untuk belajar mandiri. Dalam metode ini kyai atau ustadz membaca kitab dan selanjutnya memberikan penjelasan umum seperlunya. Sementara santri pada waktu yang bersamaan mendengar dan menyimak apa yang sedang diajarkan oleh kyai atau ustadznya.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, menurutnya metode bandongan merupakan metode utama dalam sistem pengajaran di pesantren. Dalam sistem ini, sekelompok murid (antara 5 sampai dengan 500 murid) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit untuk dipahami. Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut halaqah yang secara bahasa diartikan lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.⁷

Metode bandongan merupakan hasil adaptasi dari metode pengajaran agama yang berlangsung di timur tengah terutama di Makkah dan Al-Azhar, Mesir.

Kedua tempat ini menjadi kiblat pelaksanaan metode wetonan lantaran di anggap sebagai poros keilmuan bagi kalangan pesantren sejak awal pertumbuhan hingga hasil perkenalan intelektual antara perintis (kiai) pesantren dengan pendidikan agama yang berlangsung di Makkah dan Al-Azhar, baik melalui ibadah haji maupun keperluan mencari ilmu. Disamping itu Makkah dianggap memiliki suatu keistimewaan sebagai kota kelahiran Islam.

Dengan demikian istilah bandongan sering juga disebut dengan weton, yang di ambil dari bahasa jawa yang berarti waktu, maksudnya pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan berdasarkan waktu-waktu yang telah ditentukan kyai atau pihak pondok pesantren, dimana seorang kyai atau ustad yang membaca, menerjemah dan mengupas kitab tertentu, sedangkan santri mendengar bacaan kyai dalam jumlah yang terkadang cukup banyak.

Dalam sistem bandongan seorang murid tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti terhadap pelajaran yang dihadapi. Kebiasaan para kyai adalah membacakan dan menerjemahkan secara cepat teks kitab klasik tersebut serta meninggalkan kata-kata yang mudah dipahami untuk tidak diterjemahkan. Dengan cara inilah para kyai mampu menyelesaikan kitab-kitab pendek dalam hitungan minggu saja.

Metode bandongan dikhususkan bagi murid atau santri kelas menengah dan kelas tinggi yang telah lolos dari sistem sorogan yang dianggap sangat sulit bagi kebanyakan santri di pesantren. Kebanyakan pesantren besar pada umumnya menyelenggarakan bermacam-macam halaqah (kelas bandongan), mengajarkan mulai dari kitab-kitab elementar sampai tingkat tinggi, yang diselenggarakan setiap hari (kecuali pada hari

jum'at karena dalam tradisi pesantren kalau hari jum'at libur), dari pagi-pagi buta setelah sholat shubuh sampai larut malam. Penyelenggaraan kelas bandongan ini dimungkinkan oleh suatu sistem yang berkembang di pesantren dimana kyai sering kali memerintahkan santri senior untuk mengajar di kelas halaqah. Santri senior yang diberi tugas mengajar ini mendapat gelar ustadz (guru). Para asatidz (guruguru) ini dapat dikelompokkan ke dalam dua strata, yaitu junior (ustad muda) dan senior yang biasanya sudah masuk kelas musyawarah. Sebagian ustadz senior yang sudah matang dan berpengalaman mengajarkan kitab-kitab besar akan memperoleh gelar "kyai muda".

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif kuantitatif. Dikatakan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal pengolahan data yang berupa angka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen dapat diartikan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum beralamatkan di Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. Penelitian diadakan pada bulan Pebruari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang sudah lulus pembelajaran menggunakan metode sorogan yang berjumlah 52 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan sample random samplin. Jumlah peserta didik yang menjadi sampel berjumlah 52 peserta didik dibagi 2 kelas yaitu kelas kontrol sebanyak 26 peserta didik dan kelas eksperimen sebanyak 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, tes lisan pretest dan posttest. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang pelaksanaan treatment kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti rata-rata varians, skor maksimal dan skor minimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bandongan pada kelas eksperimen dan metode sorogan pada kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu dihitung dari tanggal 11 Pebruari 2021 sampai dengan 23 Pebruari 2021 masing-masing mendapatkan 3 kali treatment, 1 kali tes lisan pretest dan 1 kali tes lisan posttest. Sebelum dilakukan treatment pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan test lisan pretest tanggal 11 Pebruari 2021 untuk kemampuan tahsin Al-Qur'an dan tanggal 13 Pebruari 2021 untuk kemampuan Tahfidz Al-Qur'an.

Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Pertemuan pertama untuk kemampuan tahsin Al-Qur'an kelas eksperimen menggunakan metode bandongan dilaksanakan pada 15 Pebruari 2021. Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dimulai dari jam 16.00 – 17.05, pada pertemuan ini, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan do'a, berkenalan dengan peserta didik,

memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Materi pokok pada pertemuan ini adalah makharijul huruf yaitu rongga mulut dan tenggorokan, pangkal lidah dan tengah langit-langit, ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah dan rongga pangkal hidung. Peneliti menjelaskan materi pokok dan peserta didik menyimak materi pelajaran. Peneliti meminta salah satu peserta didik untuk melafalkan makharijul huruf dengan benar. Secara teoritis peserta didik mampu mendefinisikan dan membedakan makharijul huruf, sedangkan secara praktis peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat.

Pertemuan pertama kelas kontrol menggunakan metode sorogan dilakukan pada tanggal 15 Pebruari 2021 jam 14.00-15.05. Guru menjelaskan secara garis besar makharijul huruf, kemudian guru meminta peserta didik secara bergantian untuk melafalkan makharijul huruf, guru mendengarkan pelafalan makharijul huruf dan membenarkan pelafalan makharijul huruf yang kurang tepat.

Pertemuan kedua, kemampuan tahsin Al-Qur'an kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 17 Pebruari 2021 jam 14.00-15.05. Peneliti memberikan pembelajaran tentang sifatul huruf dengan materi pokok sifatul huruf rokhawah, bainiyyah, shofir, qolqolah dan lin. Peneliti, menjelaskan tentang sifatul huruf rokhawah, bainiyyah, shofir, shofir dan qolqolah, peserta didik menyimak dan memperhatikan penjelasan peneliti. Peneliti meminta salah satu peserta didik untuk melafalkan sifatul huruf yang sudah dijelaskan. Pertemuan kedua, kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 17 Pebruari 2021 jam 16.00-17.05. guru menjelaskan materi sifatul huruf secara garis besar kemudian guru meminta melafalkan sifatul huruf secara bergantian. Guru menyimak dan membenarkan pelafalan sifatul huruf yang kurang tepat.

Pertemuan ketiga, kemampuan tahsin Al-Qur'an kelas eksperimen dilaksanakan tanggal 20 Pebruari 2021 jam 16.00-17.05. Peneliti memberikan pelajaran tentang tajwid dengan materi pokok hukum nun sukun, hukum mim sukun, alif lam, qolqolah, mad, tafkhim tarqiq dan waqof. Peneliti menjelaskan hukum bacaan tajwid dan peserta didik menyimak dan memperhatikan penjelasan peneliti. Peneliti meminta salah satu peserta didik untuk melafalkan bacaan tajwid. Pertemuan ketiga, kemampuan tahsin Al-Qur'an kelas kontrol dilaksanakan tanggal 20 Pebruari 2021 jam 14.00-15.05. guru menjelaskan hukum bacaan tajwid dengan materi pokok hukum nun sukun, hukum mim sukun, alif lam, qolqolah, mad, tafkhim tarqiq dan waqof. Guru meminta peserta didik untuk melafalkan hukum bacaan tajwid tersebut satu persatu secara bergantian.

Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Pertemuan pertama kelas eksperimen pada kemampuan tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode bandongan dilaksanakan pada tanggal 16 Pebruari 2021 jam 16.00-17.05. Peneliti melafalkan QS Yasin dengan penekanan pada makharijul huruf, peserta didik menyimak bacaan QS Yasin dengan memperhatikan makharijul hurufnya. Peneliti meminta salah satu peserta didik untuk menghafal QS Yasin dengan makharijul huruf yang benar. Pertemuan pertama kelas kontrol pada kemampuan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode sorogan dilaksanakan tanggal 16 Pebruari 2021 jam 14.00-15.05. Guru mengucapkan QS Yasin dengan penekanan makharijul huruf yang benar. Peserta didik menyimak bacaan QS Yasin yang dilantunkan guru. Peserta didik menyertakan

hafalan QS. Yasin kepada guru, Guru menyimak dan membenarkan makharijul huruf yang kurang tepat pada hafalan QS Yasin peserta didik.

Pertemuan kedua kelas eksperimen pada kemampuan tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode bandongan dilaksanakan pada tanggal 18 Pebruari 2021 jam 14.00-15.05. Peneliti melafalkan QS Yasin dengan penekanan pada sifatul huruf, peserta didik menyimak bacaan QS yasin dengan memperhatikan sifatul hurufnya. Peneliti meminta salah satu peserta didik untuk menghafal QS Yasin dengan sifatul huruf yang benar. Pertemuan pertama kelas kontrol pada kemampuan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode sorogan dilaksanakan tanggal 18 Pebruari jam 16.00-17.05 Guru mengucapkan QS Yasin dengan penekanan sifatul huruf yang benar. Peserta didik menyimak bacaan QS Yasin yang dilantunkan guru. Peserta didik menyetorkan hafalan QS. Yasin kepada guru, Guru menyimak dan membenarkan sifatul huruf yang kurang tepat pada hafalan QS Yasin peserta didik.

Pertemuan ketiga kelas eksperimen pada kemampuan tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode bandongan dilaksanakan pada tanggal 21 Pebruari 2021 jam 14.00-15.05. Peneliti melafalkan QS Yasin dengan penekanan pada hukum bacaan tajwid, peserta didik menyimak bacaan QS yasin dengan memperhatikan hukum bacaan tajwid. Peneliti meminta salah satu peserta didik untuk menghafal QS Yasin dengan hukum bacaan tajwid yang benar. Pertemuan ketiga kelas kontrol pada kemampuan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode sorogan dilaksanakan tanggal 21 Pebruari jam 16.00-17.05 Guru mengucapkan QS Yasin dengan penekanan hukum bacaan tajwid yang benar. Peserta didik menyimak bacaan QS Yasin yang dilantunkan guru. Peserta didik menyetorkan hafalan QS. Yasin kepada guru, Guru menyimak dan membenarkan hukum bacaan tajwid yang kurang tepat pada hafalan QS Yasin peserta didik.

Data instrumen berupa test Lisan yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode bandonga terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz AlQur'an dalam penelitian ini menggunakan perbandingan dua kelas. Peneliti melakukan test lisan posttest kepada peserta didik setelah seluruh kegiatan treatment selesai dilaksanakan. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari 29 pertanyaan 5 pertanyaan makharijul huruf, 4 pertanyaan sifatul huruf, 20 pertanyaan hukum tajwid dan satu kelancaran membaca. Peneliti memberikan instrumen yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, instrumen yang diberikan telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan telah dinyatakan layak dijadikan instrumen penelitian setelah dilakukan perbaikan.

Kegiatan posttest kelas eksperimen kemampuan tahsin Al-Qur'an dilaksanakan pada tanggal 22 Pebruari 2021 jam 13.30-15.15 dan kelas kontrol pada jam 15.30-17.15. sedangkan kegiatan posttest kelas eksperimen kemampuan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada tanggal 22 Pebruari 2021 jam 13.30-15.15 dan kelas kontrol pada jam 15.30-17.15.

Berikut ini ditampilkan hasil tes lisan pretest dan posttest:

1. Data Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pretest

Data Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pretest membaca QS.Al-Mulk di kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat bahwa Kemampuan Tahsin Al-Qur'an peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan membaca QS.Al-Mulk. Di kelas kontrol dengan kriteria cukup sebesar 42,3 % (11 dari 26 peserta didik), kriteria baik sebesar 53,9 % (14 dari 26 peserta didik) dan kriteria sangat baik 3,8 % (1 dari 26 peserta didik). Di kelas

eksperimen dengan kriteria cukup 23,1 % (6 dari 26 peserta didik), kriteria baik 61,5% (16 dari 26 peserta didik) dan kriteria sangat baik 15,4 % (4 dari 26 peserta didik). Nilai tertinggi untuk kelas kontrol adalah 82 dan nilai terendah adalah 57. Sedangkan kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 86 dan nilai terendah adalah 58. Rata-rata kelas kontrol sebesar 66,0, dan untuk kelas eksperimen sebesar 69,8. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an sudah cukup baik tapi perlu peningkatan.

2. Data Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Posttest

Data Kemampuan Tahsin Al-Qur'an posttest dengan membaca QS.Al-Mulk antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Perlakuan selama 3 kali pertemuan menghasilkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an yang memuaskan pada kedua kelas tersebut. Hal ini terlihat pada Kemampuan Tahsin Al-Qur'an peserta didik setelah diberikan treatment. Kemampuan Tahsin Al-Qur'an meningkat dengan rata-rata kelas kontrol adalah 69,6 dan rata-rata kelas eksperimen adalah 72,5.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diamati Kemampuan Tahsin Al-Qur'an peserta didik di kelas kontrol dengan kriteria sangat baik sebesar 26,9 % (7 dari 26 peserta didik), kriteria baik sebesar 57,7 % (15 dari 26 peserta didik) dan kriteria cukup 15,4 % (4 dari 26 peserta didik). Di kelas eksperimen Kemampuan Tahsin Al-Qur'an dengan kriteria sangat baik sebesar 30,8 % (8 dari 26 peserta didik) dan kriteria baik sebesar 69,2 % (18 dari 26 peserta didik). Nilai tertinggi di kelas kontrol adalah 85 dan nilai terendah adalah 59. Sedangkan nilai tertinggi di kelas eksperimen adalah 88 dan nilai terendah adalah 61.

Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

1. Data kemampuan tahfidz Al-Qur'an pretest

Data Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan menghafal QS.Yasin pretest di kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya kesamaan untuk seluruh peserta didik di kedua kelas berkategori baik dengan nilai rata-rata di kelas kontrol adalah 64,2 dan rata-rata di kelas eksperimen adalah 70,5. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dipergunakan sudah baik, hanya perlu peningkatan. Adapun data Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan menghafal QS.Yasin pretest di kelas kontrol dan di kelas eksperimen dapat dilihat dalam bahwa kemampuan Tahfidz Al-Qur'an pretest peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam menghafal QS.Yasin. Di kelas kontrol dengan kriteria cukup sebesar 46,2 % (12 dari 26 peserta didik) dan kriteria baik sebesar 53,8 % (14 dari 26 peserta didik). Di kelas eksperimen dengan kriteria cukup sebesar 15,4 % (4 dari 26 peserta didik), kriteria baik sebesar 69,2 % (18 dari 26 peserta didik) dan kriteria sangat baik 15,4 % (4 dari 26 peserta didik). Nilai tertinggi kelas kontrol adalah 80 dan nilai terendah adalah 55. Sedangkan nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 85 dan nilai terendah 57. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di kedua kelas sudah mendapatkan pembelajaran dengan baik, hanya perlu peningkatan.

2. Data Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an Posttest

Data Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan menghafal QS.Yasin posttest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Pelaksanaan selama 3 x pertemuan menghasilkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an yang memuaskan pada kedua kelas tersebut. Hal ini terlihat dengan Kemampuan Tahfidz Al-

Qur'an peserta didik setelah diberikan treatment / perlakuan rata-rata kelas kontrol mencapai 67,2 dan rata-rata kelas eksperimen mencapai 73,8.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diamati bahwa Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di kelas kontrol dengan kriteria sangat baik adalah 23,1 % (6 dari 26 peserta didik), kriteria baik adalah 50 % (13 dari 26 peserta didik) dan kriteria cukup 26,9 % (7 dari 26 peserta didik). Sedangkan di kelas eksperimen dengan kriteria sangat baik adalah 34,6 % (9 dari 26 peserta didik), kriteria baik adalah 57,7 % (15 dari 26 peserta didik) dan kriteria cukup adalah 7,7 % (2 dari 26 peserta didik). Nilai tertinggi di kelas kontrol adalah 84 dan nilai terendah 55, sedangkan di kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 59.

Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Tahsin Al-Qur'an

1. Uji Normalitas Data Pretest Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan pretest di kedua kelompok tersebut. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Data yang dihasilkan digunakan sebagai pengujian prasyarat analisis Kemampuan Tahsin Al-Qur'an. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS for windows version 26.0 dengan teknik One-Sample Kolmogorov Smirnov yaitu analyze-non parametric test-ONE Sampel KS

Tabel tersebut menunjukkan bahwa data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) di kedua kelas lebih dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,014 di kelas kontrol dan 0,12 di kelas eksperimen. Dengan ini, hipotesis yang berlaku adalah H_0 diterima dan H_a ditolak yakni data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data Pretest Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui sebaran data pretest mempunyai varians yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan karena telah diketahui bahwa data berdistribusi normal berdasarkan pengujian normalitas. Data dikatakan homogen jika mempunyai signifikansi $> 0,05$. Berikut analisis uji homogenitas menggunakan program SPSS 26.0 dengan cara Analyze-Compare Means-Oneway Anova. Berdasarkan tabel 4.6, kemampuan tahsin Al-Qur'an pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Kehomogenan tersebut ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0,610 $> 0,05$. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama.

3. Uji Normalitas Data Posttest Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Uji normalitas tahap ini dilakukan terhadap data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuannya adalah untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sebagaimana pengujian data awal, uji normalitas ini juga menggunakan bantuan program SPSS for windows version 26.0 dengan teknik dengan teknik One-Sample Kolmogorov Smirnov yaitu analyze-non parametric test-ONE Sampel KS dan taraf signifikansinya adalah 5 % (0,05)

Pada tabel 4.7 menginterpretasikan bahwa sebaran data posttest di kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Terlihat pada hasil Asymp. Sig. (2-tailed), nilai signifikansi yang diperoleh kelas kontrol sebesar 0,015 dan

di kelas eksperimen sebesar 0,013, nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

4. Uji Homogenitas Data Posttest Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Data yang telah diinput dari Kemampuan Tahsin Al-Qur'an posttest peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Perhitungan menggunakan program SPSS for windows version 26.0 didapatkan bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$. Berikut analisis uji homogenitas menggunakan program SPSS 26.0 dengan cara Analyze-Compare Means-Oneway Anova. Tabel 4.8 menjelaskan bahwa nilai kemampuan tahsin Al Qur'an. posttest adalah 0,526. Angka signifikansi tersebut lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data Kemampuan Tahsin Al-Qur'an. posttest adalah homogen. Artinya, sampel yang digunakan dalam penelitian tidak jauh berbeda. Hipotesis yang berlaku adalah H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Uji Normalitas Data Pretest Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan pretest di kedua kelompok tersebut. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Data yang dihasilkan digunakan sebagai pengujian prasyarat analisis Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS for windows version 26.0 dengan teknik One-Sample Kolmogorov Smirnov yaitu analyze-non parametric test-ONE Sampel KS. Tabel tersebut menunjukkan bahwa data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di kedua kelas lebih dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,025 di kelas kontrol dan 0,136 di kelas eksperimen. Dengan ini, hipotesis yang berlaku adalah H_0 diterima dan H_a ditolak yakni data berdistribusi normal.

6. Uji Homogenitas Data Pretest Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui sebaran data pretest mempunyai varians yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan karena telah diketahui bahwa data berdistribusi normal berdasarkan pengujian normalitas. Data dikatakan homogen jika mempunyai signifikansi $> 0,05$. Berikut analisis uji homogenitas menggunakan program SPSS 26.0 dengan cara Analyze-Compare Means-Oneway Anova Berdasarkan tabel 4.26, kemampuan tahfidz AlQur'an pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Kehomogenan tersebut ditunjukkan dengan nilai sig.sebesar $0,425 > 0,05$. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama.

7. Uji Normalitas Data Posttest Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Uji normalitas tahap ini dilakukan terhadap data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuannya adalah untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sebagaimana pengujian data awal, uji normalitas ini juga menggunakan bantuan program SPSS for windows version 26.0 dengan teknik One-Sample Kolmogorov Smirnov yaitu analyze-non parametric test-ONE Sampel KS dan taraf signifikansinya adalah 5% (0,05). Pada tabel 4.11 menginterpretasikan bahwa sebaran data posttest di kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Terlihat pada hasil Asymp. Sig. (2-tailed), nilai signifikansi yang diperoleh kelas kontrol 0,016 dan di kelas eksperimen sebesar 0,052, nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

8. Uji Homogenitas Data Posttest Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Data yang telah diinput dari Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an posttest peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Perhitungan menggunakan program SPSS for windows version 26.0 didapatkan bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$. Berikut analisis uji homogenitas menggunakan program SPSS 26.0 dengan cara Analyze-Compare Means-Oneway Anova menjelaskan bahwa nilai kemampuan tahfidz Al-Qur'an posttest adalah 0,796. Angka signifikansi tersebut lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data Kemampuan Tahsin Al-Qur'an posttest adalah homogen. Artinya, sampel yang digunakan dalam penelitian tidak jauh berbeda. Hipotesis yang berlaku adalah H_0 diterima dan H_a ditolak.

Homogenitas data yang dimaksud mengartikan bahwa sampel penelitian mempunyai sebaran data yang sama antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan adalah seimbang diantara kedua kelas. Artinya, peserta didik yang dikenai sebagai sampel penelitian tidak terplot dalam satu kelas peserta didik yang berprestasi dan satu kelas peserta didik yang kurang berprestasi. Data homogenitas ini tidak serta merta mengartikan bahwa data nilai posttest di kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama. Data hasil posttest di kedua kelas berbeda. Namun, sebaran datanya adalah homogen.

Setelah pengujian normalitas data dan homogenitas data diperoleh hasil data yang dinyatakan berdistribusi normal dan varians dalam penelitian bersifat homogen, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menguji hipotesis statistik, yang diujikan yaitu ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an untuk kelas eksperimen dan metode sorogan untuk kelas kontrol. Hasil analisis statistik uji t-test menggunakan program SPSS pada tabel berikut ini:

Uji Dua Pihak (Uji t) Kemampuan Tahsin AlQur'an

Uji t merupakan langkah selanjutnya setelah uji gain dilakukan. Pengujian ini menggunakan independent samples test dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode bandongan. Untuk mengetahui kesamaan varian dapat dilihat pada kolom uji Levene's dengan ketentuan jika signifikansi $> 0,05$, maka memiliki varian yang sama dan jika signifikansi $< 0,05$ maka memiliki varian yang berbeda. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat pada kolom t-test for Equality of Means pada sig. (2-tailed), jika signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada perbedaan. Jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan. Adapun hasil pengujian uji t dapat disimpulkan bahwa varian adalah homogen atau mempunyai varian yang sama. Homogenitas ini dapat dilihat pada kolom Levene's Test For Equality of Variances yang menunjukkan nilai sig. lebih besar dari nilai signifikansi (α) 0,05 yaitu 0,283.

Nilai thitung yang didapatkan dari tabel 4.14 sebesar 1,420. Nilai thitung positif berarti rata-rata grup 1 (kelas eksperimen) lebih tinggi dari pada rata-rata grup 2 (kelas kontrol). perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar 2,55068 dan perbedaan berkisar antara -1,05733 sampai 6,15870 (lihat pada lower dan upper). Untuk ttabel, di microsoft Excel dengan memasukkan rumus $=\text{tinv}(5\%;50)$, didapatkan hasil sebesar -2,008559. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa thitung(1,420) $<$ ttabel (2,008559). Artinya, H_0

diterima dan H_a ditolak yaitu metode bandongan tidak berpengaruh terhadap kemampuan tahfidz Al Qur'an.

Hasil uji t untuk mengetahui perbedaan kemampuan tahfidz Al Qur'an kelas kontrol dan kelas eksperimen dilihat pada kolom t-test for Equality of Means dengan nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ yaitu $0,162$. Berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan tahfidz Al Quran pada kelas eksperimen (menggunakan metode pembelajaran bandongan) dan kelas kontrol (menggunakan metode pembelajaran sorogan).

Analisis Uji F Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Uji F menggunakan One Way Anova dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran bandongan terhadap kemampuan tahsin Al Qur'an dan tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan kriteria perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dan berdasarkan nilai probabilitas yaitu jika probabilitas (sig) $\geq \alpha$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas (sig) $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun hasil

pengujian uji F didapatkan hasil sebagai berikut: Nilai F_{hitung} pada tabel Anova sebesar $0,291$ dan F_{tabel} , sebesar $4,03$ jadi $0,291 \leq 4,03$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} , menunjukkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata antara kemampuan tahsin dan tahfidz Al Qur'an. Berdasarkan nilai probabilitas pada tabel Anova yaitu nilai probabilitas (sig) $= 0,592$ dan nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu Sig. $0,592 \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran bandongan terhadap Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an, apakah ada pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahfidz Al-Qur'an dan apakah ada pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar, kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik. Di madrasah diniyah masih banyak menerapkan metode tradisional dalam pembelajaran. Salah satu metode dalam mempelajari tahsin dan tahfidz Al-Qur'an adalah dengan metode bandongan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba soal diluar sampel penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan uji coba soal di Madrasah Diniyah Al Mujahidin kelas IV dan kelas V yang berjumlah 20 peserta didik. Instrumen soal yang diujicobakan k emudiandicarivaliditas, reliabilitas. Pengujian validitas tes menggunakan teknik korelasi poin biserial yang di-

lambang k dengan r_{pbi} . . Batasan r_{tabel} didapat

dari jumlah testee (subyek yang dikenai soal uji coba) $n=20$ sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar $0,444$. Soal dianggap valid jika $r_{pbi} > r_{tabel}$. Berdasarkan per-

hitungan, dari 40 soal uji coba terdapat 29 soal yang valid dan 11 soal tidak valid. Dengan ini, soal yang dapat digunakan sebagai instrumen tes sebanyak 29 soal. Untuk soal yang tidak valid, soal tersebut tereliminasi.

Pengujian reliabilitas tes dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Kuder-Richardson²⁰(K-R.20)

yang disebut juga koefisien α (Cronbach, 1951). Klasifikasi reliabilitas, jika nilai $\alpha < 0,6$ maka reliabilitasnya kurang baik, jika $0,7 < \alpha \leq 0,8$ maka dapat diterima,

dan jika $\alpha > 0,8$ maka reliabilitasnya baik. Ber-

dasarkan perhitungan di Lampiran 8, hasil reliabilitas adalah 0,968. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas soal adalah baik.

Dalam hal ini, peneliti menetapkan kelas 4, 5 dan 6 berjumlah 52 peserta didik yang sudah lulus belajar dengan metode sorogan dibagi 2 terdiri masing-masing 26 peserta didik menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perilaku yang ditetapkan adalah sebanyak 3 kali pertemuan diluar kegiatan pretest dan posttest.

Observasi guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelas eksperimen dan kelas kontrol telah terlaksana dengan sangat baik. Langkah-langkah pembelajaran dalam metode bandongan telah dilaksanakan dengan baik mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup

Berdasarkan input data nilai pretest Kemampuan Tahsin Al-Qur'an di kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan uji normalitas yang terlihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari nilai signifikansi,

0,05 yaitu 0,014 di kelas kontrol dan 0,012 di kelas eksperimen. Data tersebut menerangkan bahwa syarat pengujian hipotesis telah terpenuhi.

Pada uji homogenitas pretest Kemampuan Tahsin Al-Qur'an, diketahui bahwa kedua kelompok peneliti-

adalah homogen yang ditunjukkan dengan nilai Sig. sebesar $0,610 > 0,05$ (α = nilai probabilitas). Hal tersebut menginterpretasikan bahwa sebelum

diberikan perlakuan, kedua kelompok peneliti dalam kondisi yang tidak teralubera. Dengan adanya data tersebut, kelas kontrol dapat diberikan perlakuan dengan metode sorogan dan kelas eksperimen dengan metode bandongan.

Berdasarkan input data nilai pretest Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan uji normalitas yang terlihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari nilai signifikansi, 0,05 yaitu 0,025 di kelas kontrol dan 0,136 di kelas eksperimen. Data tersebut menerangkan bahwa syarat pengujian hipotesis telah terpenuhi.

Pada uji homogenitas pretest Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an, diketahui bahwa kedua kelompok peneliti-

adalah homogen yang ditunjukkan dengan nilai Sig. sebesar $0,425 > 0,05$ (α = nilai probabilitas). Hal tersebut menginterpretasikan bahwa sebelum

diberikan perlakuan, kedua kelompok penelitian dalam kondisi yang tidak terlalu berbeda. Dengan adanya data tersebut, kelas kontrol dapat diberikan perlakuan dengan metode sorogan dan kelas eksperimen dengan metode bandongan.

Setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas, peneliti melakukan kegiatan posttest untuk mengetahui pengaruh yang diberikan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen kemampuan tahsin Al-Qur'an. Uji normalitas pada data hasil belajar posttest, untuk kelompok kontrol menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,015 dan

untuk kelompok eksperimen sebesar 0,013. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Pada pengujian homogenitas data posttest Kemampuan Tahsin AlQur'an, didapatkan hasil bahwa

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah homogen. Nilai signifikansi analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah $0,526 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang homogen. Homogenitas ini menandakan bahwa subjek penelitian yang berprestasi dan kurang berprestasi tidak terplot dalam satu kelas tapi menyebar di kedua kelas penelitian.

Setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas, peneliti melakukan kegiatan posttest untuk mengetahui pengaruh yang diberikan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen kemampuan tahfidz Al-Qur'an. Uji normalitas pada data hasil belajar posttest, untuk kelompok kontrol menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,016 dan

untuk kelompok eksperimen sebesar 0,052. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian

tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Pada pengujian homogenitas data posttest, didapatkan hasil bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah homogen. Nilai signifikansi analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah $0,526 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang homogen. Homogenitas ini menandakan bahwa subjek penelitian yang berprestasi dan kurang berprestasi tidak terplot dalam satu kelas tapi menyebar di kedua kelas penelitian.

Hasil analisis uji t metode pembelajaran bandongan merupakan metode yang kurang tepat untuk meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an. Hasil uji hipotesis tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung}(1,206) < t_{tabel}(1,67591)$. Artinya, H_0 diterima H_a ditolak yakni metode bandongan tidak berpengaruh terhadap kemampuan tahsin Al Qur'an. Sedangkan nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ yaitu 0,233. Berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan ini, dapat

disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan tahsin Al-Qur'an kelas eksperimen (menggunakan metode pembelajaran bandongan) dan kelas kontrol (menggunakan metode pembelajaran sorogan).

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran bandongan tidak berpengaruh terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum.

Walaupun penggunaan metode bandongan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik tetapi bagi peserta didik yang lamban dalam menerima pelajaran sangat membantu meningkatkan kemampuan tahsin karena guru selalu mengulang-ulang materi pelajaran akan memudahkan peserta didik mempraktikkan dan menghafal materi pelajaran. Peserta didik semangat untuk belajar secara mandiri setelah pembelajaran selesai. Hal ini terbukti dari hasil pretest dan posttest terdapat peningkatan kemampuan peserta didik yaitu:

1. Melafalkan makhorijul huruf rongga mulut dan tenggorokan
2. Melafalkan makhorijul huruf tengah lidah dan tengah langit-langit
3. Melafalkan pengucapan sifatul huruf rokhawah dan bainiyyah
4. Melafalkan sifatul huruf lin
6. Melafalkan sifatul huruf shofir
7. Melafalkan hukum idhar
8. Melafalkan hukum idgham bighunnah
9. Melafalkan hukum idgham syafawi

Metode pembelajaran bandongan merupakan metode yang kurang tepat untuk meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an. Hasil uji hipotesis tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung}(1,420) < t_{tabel}(2,55068)$. Artinya, H_0 ditolak H_a diterima yakni metode bandongan tidak berpengaruh terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an. Sedangkan nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ yaitu $0,162$. Berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan tahfidz Al-Qur'an kelas eksperimen (menggunakan metode pembelajaran bandongan) dan kelas kontrol (menggunakan metode pembelajaran sorogan).

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran bandongan tidak berpengaruh terhadap kemampuan tahfidz Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum. Walaupun penggunaan metode bandongan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan tahfidz Al-Qur'an peserta didik tetapi bagi peserta didik yang lamban dalam menerima pelajaran sangat membantu meningkatkan kemampuan tahfidz karena guru selalu mengulang-ulang materi pelajaran akan memudahkan peserta didik mempraktikkan dan menghafal materi pelajaran. Peserta didik semangat untuk belajar secara mandiri setelah pembelajaran selesai. Hal ini terbukti dari hasil pretest dan posttest terdapat peningkatan kemampuan peserta didik yaitu:

1. Melafalkan makhorijul huruf rongga mulut dan tenggorokan yaitu $\text{io } \hat{e}o \text{ Q}$
2. Melafalkan makhorijul huruf tengah lidah dan tengah langit-langit

3. Melafalkan pengucapan makhorijul huruf ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah yaitu Hu , g
4. Melafalkan makhorijul huruf rongga pangkal hidung yaitu èr ,) ُ.Ä.z).
5. Melafalkan pengucapan sifatul huruf rokhawah dan bainiyyah
6. Melafalkan sifatul huruf shofir
7. Melafalkan hukum idhar
8. Melafalkan hukum idgham bighunnah
9. Melafalkan hukum idgham syafawi
10. Melafalkan qolqolah kubro
11. Melafalkan mad arid lisukun
12. Melafalkan bacaan tarqiq
13. Melafalkan cara membaca ibtida'

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan dan pengolahan data diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada kemampuan tahsin dan tahfidz Al Qur'an kelas eksperimen. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada analisis rata-rata nilai posttest kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an sebesar $n_1 = 72,46$ dan $n_2 = 73,77$

Pada hasil test of homogeneity of varians nilai sig sebesar 0,965 dan nilai $\alpha = 0,05$ dari hasil perbandingan antara nilai sig dan α , diperoleh hasil sig = 0,965 > 0,05. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan varians dari kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

Pada analisis uji f diperoleh nilai fhitung sebesar 0.291 dan ftabel sebesar 4,03. Jadi $0,291 \leq 4,03$ dari hasil fhitung dengan ftabel tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata antara kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan nilai probabilitas pada tabel Anova sebesar (sig) = 0,592

dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu sig. 0,592 $\geq 0,05$ menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi dilapangan penggunaan metode bandongan terlaksana dengan sangat baik tetapi tidak berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik, ada beberapa hal yang menjadi sebab yaitu:

1. Pembelajaran yang teacher centered guru sebagai pusat pembelajaran menjadikan peserta didik bosan.
2. Materi pelajaran yang diulang-ulang menyebabkan peserta didik jenuh dan malas menyimak penjelasan guru karena merasa sudah bisa.
3. Peserta didik tidak semangat untuk berlatih membaca dan menghafal karena peserta didik tidak perlu menunjukkan kemampuan tahsin dan tahfidznya.
4. Selesai pembelajaran peserta didik malas untuk mengulang materi pelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran bandongan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz

Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas diperoleh kesimpulan:

1. Metode bandongan tidak berpengaruh terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. Analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan uji gain dan uji t membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen (menggunakan metode bandongan) dan kelas kontrol (menggunakan metode sorogan).
2. Metode bandongan tidak berpengaruh terhadap kemampuan tahfidz Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. Analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan uji gain dan uji t membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen (menggunakan metode bandongan) dan kelas kontrol (menggunakan metode sorogan).
3. Metode bandongan tidak berpengaruh terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. Analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan uji f membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen (menggunakan metode bandongan).

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet. ke-15, Bandung: PT Reneka Cipta, 2014
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian, cetakan ketigabelas, Bandung: Rineka Cipta, 2016.
- Arwani, KH. M. Ulil Albab, Kitab Tajwid, Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2019
- Arwani, KH. M. Ulin Nuha, dkk, Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an Yanbu'a 7, Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004
- Bawani, Imam, Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam, Jakarta: al-Ikhlash, 1993.
- Chairi, Efendi, Pengembangan Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk Dalam Perspektif Muhammad Abid Al Jabiri, Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1 (tahun 2019)
- Dhofier, Zamakhsyari, Tradisi Pesantren Edisi Revisi, Jakarta: LP3S, 2011.
- Fatmawati, Sri, Perumusan Tujuan Pembeajaran dan Soal Kognitif Berorientasi pada Revisi Taksonoi Bloom dalam Pembelajaran Fisika, Edusain 1, no 2 (Desember 2013)
- Ikandi, Muhamad Ripin, Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Raudlotul Islamiyah Sawacangkring Wonoayu Sidoarjo, Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Volume 4 No.1, Maret 2017.
- Kementerian Agama RI, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Dirjen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014.

- Rahim, Husni, Arah Baru pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Riduan, Muhammad, dkk, Manajemen Program Tahfizh Al Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern, Jurnal Ta'dibi Volume 5 Nomor 1, (April 2016).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, Edisi ke-3 Cet ke-1, 2019.
- Suradi, Ahmad. "Manajemen Pembelajaran AlQur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu". 2018. NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, vol. 2, no. 2, July 2020, 172-83, doi:10.35568/naturalistic. v2i2.201.
- Yulianti, Pengembangan Alat Evaluasi Hasil Belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi, Joies 1, no 2 (Desember 2016)
- Zuhdi, Masjfuk, Pengantar Ulumul Qur'an, Surabaya: PT Bina Ilmu, tt